

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN KELAPA SAWIT DI DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU

Oleh:
NGUDIONO BUDI PAMUNGKAS
NIM. E41111014

Program Studi Pembangunan Sosial/Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Kelapa Sawit Di Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu. Adapun permasalahan dalam penelitian ini: 1. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan Tinting Boyok Sawit Makmur belum dilaksanakan secara konsisten, 2. Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit belum dapat meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan masyarakat Di Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teorinya Sumodiningrat (2007:109), yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan meliputi: 1. Menumbuh kembangkan potensi masyarakat agar menjadi lebih berdaya, 2. Mengembangkan, mendorong atau memotivasi gotong-royong masyarakat untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa: Menumbuhkembangkan potensi masyarakat agar lebih berdaya bukanlah hanya menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat tetapi juga harus dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusianya dan juga aset fisik dan alam sebagai sarana untuk mengembangkan ekonomi dan sumber daya manusia yang ada. Sedangkan untuk aset sosial dan modal teknologi digunakan sebagai sarana penunjang atau pelengkap untuk pengembangan aset-aset yang lain (aset manusia, fiskal, alam, atau fisik) untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Mengembangkan, mendorong atau memotivasi gotong royong masyarakat untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya. Saran dalam penelitian ini yaitu: 1. Diharapkan kepada Perusahaan (PT. TBSM) dalam melaksanakan CSR perlu memberikan kebebasan lebih besar lagi masukan dari bawah, 2. Program CSR perlu dijalankan secara konsisten dan kontinu dengan prioritas pada pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, 3. Penyampaian informasi mengenai program CSR harus dilakukan secara lebih intensif, terjadwal dengan baik, dan menjangkau semua lapisan masyarakat.

Kata-kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, CSR, Kelapa Sawit.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PERUSAHAAN KELAPA SAWIT DI DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU

Abstract

The purpose of this research is to illustrate and analyze the models of society's productivity through *Corporate Social Responsibility* program (CSR) the Palm Tree company in Tinting Boyok village Sekadau Hulu regency. The major problem from this research is: 1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) by Tinting Boyok Sawit Makmur company has not been done consistently. 2 the existence of palm tree farm company has not increased the welfare of people particularly in Tinting Boyok village Sekadau Hulu regency. The ground theory used in this research is Sumodiningrat's theory (2007:109) stating that the forms of productivity encompass: 1. Improving the society potency and opportunity in order to be more efficient, 2 developing, demanding, and motivating society's cooperation determine what becomes the choice. The yield of this research which writer conducts to point out that: growing the people's potency in order to be more effective is not only building the economy of citizens but also it should be followed by the development of human resource, physical and natural asset as a means to expand the provided economic and human resource. Meanwhile, for the social asset and

technology capital, it is used as the supporting or completing medium to develop the other assets (human, fiscal, natural, and physical assets) to meet the necessity of society. Developing, demanding, and motivating society's cooperation to select what society's choice is. The suggestion of this research is: 1. Being expected to company (PT. TBSM) in conducting CSR requires to deliver the more freedom from the under staff, 2. CSR program needs to be managed persistently and continually with main priority in society's education, health, and welfare, 3. Conveying information about CSR program should be done more intensively, well scheduled, and reaching up the whole elements of society.

Keywords: Efficiency, Society, CSR, Tree Palm

A. PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu upaya kreasi pencerahan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis serta dilakukan oleh segenap aktor dalam suatu negara untuk mencapai suatu kehidupan masyarakat yang dipandang lebih baik. Cara pandang seperti ini menempatkan pembangunan sebagai instrumen antara untuk mewujudkan sasaran yang lebih tinggi, yaitu perwujudan potensi-potensi inheren manusia menuju pencapaian eksistensi dalam arti yang seluas-luasnya.

Kehadiran perkebunan kelapa sawit di harapkan memberikan dampak besar bagi perekonomian masyarakat. Industri sawit sangat menguntungkan dilihat dari segi daya penyebaran dan dampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dari segi sumbangan terhadap devisa negara terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi nasional ditopang oleh industri perkebunan kelapa sawit.

Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit di desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu, diharapkan menjadi mitra pemerintah daerah dalam membangun serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan memanfaatkan tenaga kerja lokal. Tetapi kenyataan dilapangan hal tersebut belum terealisasi dengan baik, padahal sewaktu perusahaan datang dan melakukan sosialisasi, mereka berjanji akan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat sesuai dengan *skill* (keterampilan) yang ada pada masyarakat di desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Coporate Social Responsibility* (CSR), diatur secara tegas dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2)

pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait.

B. KAJIAN TEORI

Pemberdayaan menurut Suharto (2007:60), secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Oleh karena itu keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik

dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, tentu memiliki keberdayaan tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses memanpukan masyarakat dari oleh dan untuk masyarakat itu sendiri, berdasarkan kemampuan sendiri. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (2007:109):

1. Menumbuh kembangkan potensi masyarakat.

Didalam masyarakat terdapat berbagai potensi yang dapat mendukung keberhasilan program-program CSR (*Coorporate Social Responsibility*). Potensi dalam masyarakat dapat dikelompokkan menjadi potensi sumber daya manusia dan potensi dalam bentuk sumber daya alam / kondisi geografis.

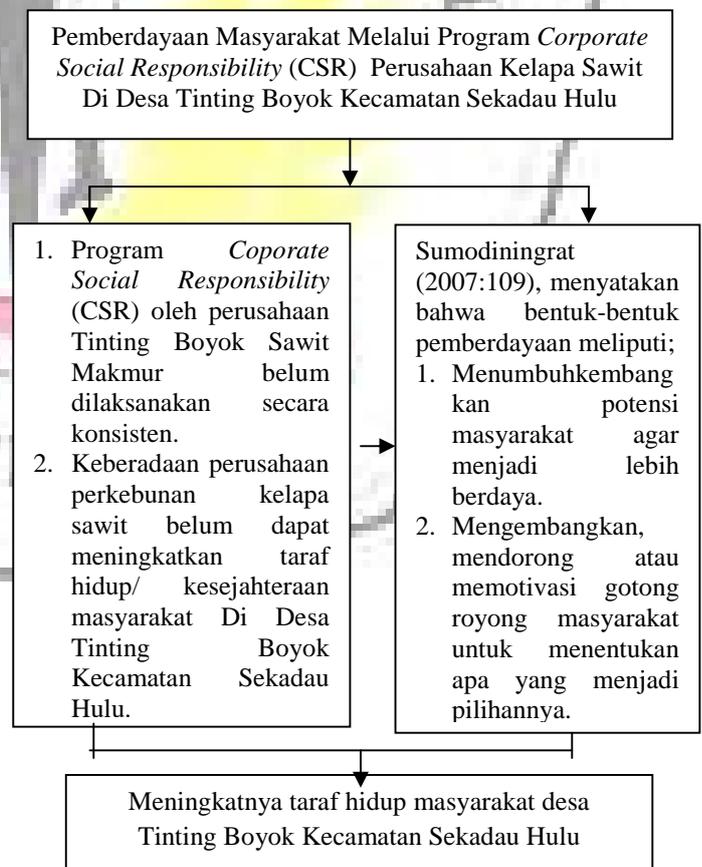
Tinggi rendahnya potensi sumber daya manusia disuatu komunitas lebih ditentukan oleh kualitas, bukan kuantitas sumber daya manusia. Sedangkan potensi sumber daya alam yang ada di suatu masyarakat adalah *given*. Bagaimanapun melimpahnya potensi sumber daya alam, apabila tidak didukung dengan potensi sumber

daya manusia yang memadai, maka komunitas tersebut tetap akan tertinggal, karena tidak mampu mengelola sumber alam yang melimpah tersebut.

2. Mengembangkan gotong royong masyarakat Potensi masyarakat yang ada tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya gotong royong dari masyarakat itu sendiri. Peran Divisi CSR PT. Tintin Boyok adalah sebagai motivator dan fasilitator masyarakat melalui pendekatan pada para tokoh masyarakat.
3. Menggali kontribusi masyarakat. Menggali dan mengembangkan potensi masing-masing anggota masyarakat agar dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan terhadap program atau kegiatan yang direncanakan bersama.
4. Menjalin kemitraan. Jalinan kerja antara berbagai sektor pembangunan, baik pemerintah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat, serta individu dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama yang disepakati. Membangun kemandirian atau pemberdayaan masyarakat, kemitraan adalah sangat penting peranannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa; pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi daerah atau wilayahnya. Oleh sebab itu, segala bentuk pengambilan keputusan harus diserahkan ketingkat operasional yakni masyarakat setempat sesuai dengan kultur masing-masing komunitas dalam masyarakat. Peran fasilitator dalam hal ini Divisi CSR PT. Tintin Boyok adalah memfasilitasi pertemuan-pertemuan anggota masyarakat dan pengorganisasian masyarakat dalam kegiatan program CSR.

Gambar 1
Alur Pikir Peneliti



Sumber: Data Diolah Peneliti 2016

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2007:29), penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan mengeksplorasi fakta dan data yang ada sesuai dengan sasaran atau bidang tertentu serta berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara nyata dan apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat yang Melibatkan Partisipasi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu.

Terlebih dari pada itu, penelitian deskriptif adalah cara menggambarkan atau melukiskan gejala berdasarkan data dan fakta secara aktual pada saat penelitian berlangsung dilapangan sebagaimana adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas peneliti menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi guna mendukung data lapangan yang telah didapatkan. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Subyek penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian, karena melalui subyek penelitian dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Devisi CSR PT.Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM) .
2. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Sekadau.
3. 2 (dua) orang Pemuka masyarakat di desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu.

Penentuan informan pokok sebagai subjek penelitian, dilakukan menggunakan teknik *purposive* yaitu penunjukkan secara langsung pihak-pihak yang dianggap mengetahui atau memahami dan mempunyai peran dalam pemberdayaan masyarakat di desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu, serta dapat memberikan data dan informasi secara maksimal kepada peneliti mengenai hal-hal yang diperlukan menurut maksud dan tujuan penelitian. Selain itu untuk melengkapi data, peneliti menunjuk 7 (tujuh) orang masyarakat sebagai informan pangkal, karena masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan melalui program *Corporate Social Responsibility* PT. Sawit Makmur Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu. Objek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility*

(CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit di desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu.

D. HASIL PENELITIAN

1. Menumbuhkembangkan Potensi Masyarakat Agar Lebih Berdaya

Menciptakan suatu masyarakat desa yang berdaya diperlukan adanya pemihakan kepada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat yang diarahkan secara langsung pada akses masyarakat terhadap sumberdaya yang ada, disertai dengan penciptaan peluang bagi masyarakat tersebut untuk terlibat langsung didalamnya, sehingga dari kondisi ini diharapkan mampu memperkuat posisi sosial ekonomi masyarakat. Pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan untuk menginisiasi program haruslah menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan. Hal ini mencakup komoditas utama yang ada pada daerah target pemberdayaan serta menggunakan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan yang bisa diterapkan. Kesesuaian program dengan kondisi masyarakat dan daerah sangat penting untuk menciptakan program pemberdayaan masyarakat yang sesuai

dengan kebutuhan dan keunggulan dari masing-masing daerah.

Berkenaan dengan kesesuaian program CSR yang dilakukan oleh PT. Tinting Boyok Sawit Makmur (TBSM), di jelaskan oleh Kepala dinas perkebunan Kabupaten Sekadau, bahwa:

“Program CSR yang di fasilitasi oleh PT. Tinting Boyok Sawit Makmur (TBSM) bukanlah program yang mampu menyelesaikan semua persoalan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat desa Tinting Boyok. Akan tetapi dengan adanya program CSR ini sangat membantu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Karena program-program CSR yang dibuat oleh pihak PT. TBSM baik berupa pemberian beasiswa pendidikan, pendampingan, kerohanian dan pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat”.

Selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Sekadau, bahwa:

“Secara umum program CSR yang dilaksanakan oleh PT.TBSM setelah dilakukan evaluasi oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Sekadau, sudah 80 % berjalan secara baik, dan dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti perbaikan infra struktur di wilayah kerja

perusahaan, pemberian bantuan beasiswa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pihak PT.TBSM menyiapkan demplot sebagai tempat pembudidayaan potensi alam untuk pengembangan perekonomian masyarakat sekitar dalam program CSR”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Sekadau, dapat disimpulkan bahwa; keberadaan PT.TBSM melalui program CSR telah memberikan kontribusi dalam peningkatan sosial ekonomi kepada masyarakat setempat, disamping itu program pendampingan dan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Devisi CSR PT. TBSM telah menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kesehatan dan kebersihan lingkungan.

2. Mengembangkan, Mendorong Atau Memotivasi Gotong Royong Masyarakat Untuk Menentukan Apa Yang Menjadi Pilihannya.

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pembangunan yang terpusat pada masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berlanjut. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran

serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar.

Berkenaan dengan program-program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan, lebih lanjut dikemukakan oleh Kepala Devisi CRS.PT.TBSM, bahwa;

“Program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pertanian, perkebunan dan perikanan dengan sistem pembinaan oleh Devisi CRS.PT.TBSM, pelaksanaannya belum dilakukan secara berkesinambungan, sehingga belum menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. CSR juga dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan buku kepada pihak sekolah dan siswa-siswi di beberapa sekolah di wilayah kerja PT.TBSM, perbaikan jalan, dan perbaikan gereja”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pemuka Masyarakat Desa Tinting Boyok, diketahui bahwa:

“Program bantuan bibit pertanian dan peternakan melalui CSR PT.TBSM kepada masyarakat kedesaan Tinting Boyok memang

ada, begitupun dengan pemberian beasiswa kepada pelajar oleh perusahaan, akan tetapi program pemberian beasiswa kepada masyarakat disini sudah tidak lagi dilanjutkan sejak saya menjabat Kades dari tahun 2014 sampai sekarang, yang ada hanya berupa bantuan buku terhadap murid-murid SD. Padahal banyak putra-putri masyarakat disini yang ingin melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, tetapi tidak mempunyai biaya”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan dan dari data visual tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa; program CSR yang telah dilakukan oleh PT. TBSM, masih bersifat atas-bawah (*top-down*) dan tidak pernah melakukan komunikasi secara formal kepada masyarakat. Hal tersebut menyebabkan keterlibatan masyarakat belum memadai. Dan akses serta informasi mengenai program CSR tidak merata atau hanya diterima oleh kelompok masyarakat yang memiliki akses/kedekatan dengan orang-orang di perusahaan, sehingga banyak informasi dan kegiatan CSR yang tidak terdistribusi dengan baik.

E. REFERENSI

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung : Alfabeta.

Asngari. 2001. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta; Penebar Swadaya.

Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* . Bandung : Humaniora Utama Press.

Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi dan Demokrasi di Pedesaan*, Jakarta: Suara Himpunan PB. HMI.

Mubiyarto. 2004. *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan: Pokok-Pokok Pikiran Selo Sumardjan*. Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ndraha, Taliziduhu. 2000. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : NGUDIONO BUDI PAMUNGKAS
NIM / Periode lulus : E41111014
Tanggal Lulus : 26 April 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
Program Studi : Sosiatri
E-mail address/ HP : bintang303@gmail.com/081380298539

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sociodev**) pada Program Studi Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN KELAPA SAWIT DI DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Indah Lisyaningrum, M.Si
NIP. 198304102005012001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 21 Oktober 2016


Ngudiono Budi Pamungkas
NIM. E41111014

Catatan :
*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)